

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT SWITCHING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT SWITCHING AND COMPANY SIZES ON AUDIT QUALITY

(Empirical Study on Manufacturing Companies Miscellaneous Industry Subsector Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017 Period)

Ratna Lutfhiawati Hidayat¹, Dini Wahjoe²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rluthfiawati@gmail.com ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan keinginan guna kepentingan pelaporan di dalam sistem akuntansi klien auditnya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *audit tenure*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *audit tenure*, *audit switching*, dan ukuran.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan 16 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *audit tenure*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. *Audit switching* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *audit tenure*, *audit switching*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Abstract

Audit quality is the probability that an auditor finds and reports about a violation in his client's accounting system. The auditor has an obligation to maintain the quality of the audit it produces. Audit quality is the auditor's ability to detect and desire for reporting interests in the audit client's accounting system. Audit quality can be influenced by several factors, one of which is audit tenure, audit switching, and company size. Thus, this study aims to analyze the effect of audit tenure, audit switching, and firm size.

The population in this study is manufacturing companies in various industrial subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in this study was purposive sampling with 16 companies with a study period in 2013-2017. The data analysis method used in this study was descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

The results of this study indicate that simultaneous audit tenure, audit switching, and company size have a significant effect on audit quality. Partially audit tenure does not have a significant effect on audit quality. Audit switching does not have a significant effect on audit quality. Firm size has a significant positive effect on audit quality.

Keywords: *audit tenure*, *audit switching*, company size, and audit quality.

1. Pendahuluan

kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Kurnia & Khomsiyah, 2014). Kualitas audit tidak dapat lepas dari standar umum audit yaitu auditor harus memiliki keahlian, bersikap independen dan bersikap cermat dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya (Paramita & Latrini, 2015)^[4].

Di Indonesia, terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu pada PT Mulia Industrindo Tbk sejak tahun 2009-2015 tidak pernah melakukan pergantian KAP dengan menggunakan KAP yang sama untuk mengaudit laporan keuangan, yaitu kelompok KAP Osman Bing Satrio & Eny, KAP Osman Bing Satrio & Eny merupakan KAP *big four* yaitu Deloitte Touche Tohmatsu. Meskipun termasuk KAP *big four* Tetapi tidak mengikuti peraturan mengenai rotasi audit. Karena hasil opini dari auditor merupakan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) secara berturut-turut dari tahun 2009-2015 dan diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami saldo rugi dalam jumlah yang signifikan terutama dari beban bunga pinjaman dalam beberapa tahun terakhir. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh periode lama waktunya seorang auditor bekerja untuk klien karena dapat menurunnya sikap independen auditor yang memiliki hubungan yang cukup lama dengan PT Mulia Industrindo Tbk. Hal ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin lama auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya.

Kasus lain yang terkait dengan kualitas audit yang diindikasikan oleh auditornya dalam perusahaan manufaktur adalah seperti kasus Pemimpin KAP Heliantono & Rekan di Jakarta, bahwa Akuntan Publik JPS belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Semen Bosowa Banyuwangi tahun 2016, khususnya terkait dengan belum meyakini kewajaran atas bukti audit (Standar Audit 500). Sehingga, dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KM.1/2016 tanggal 6 Juni 2016 dengan nomor registrasi AP.0256 terkait dengan pembekuan izin Akuntan Publik James Pardomuan Sitorus untuk jangka waktu 6 (enam) bulan (Kementerian Keuangan, 2018).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkan dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013)^[1]. Pengukuran kualitas audit peneliti memilih untuk menggunakan spesialisasi industri

2.1.2 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Praptika & Rasmini, 2016)^[6]. *Audit tenure* diukur dengan menggunakan jumlah tahun perikatan.

2.1.3 Audit Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Wijayanti, 2011)^[9]. Audit switching dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, dengan asumsi apabila perusahaan melakukan rotasi diberi nilai 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan rotasi diberi nilai 0.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Bringham & Houston, 2010:4)^[2]. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset memakai logaritma natural total aset, penggunaan logaritma natural (Ln).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

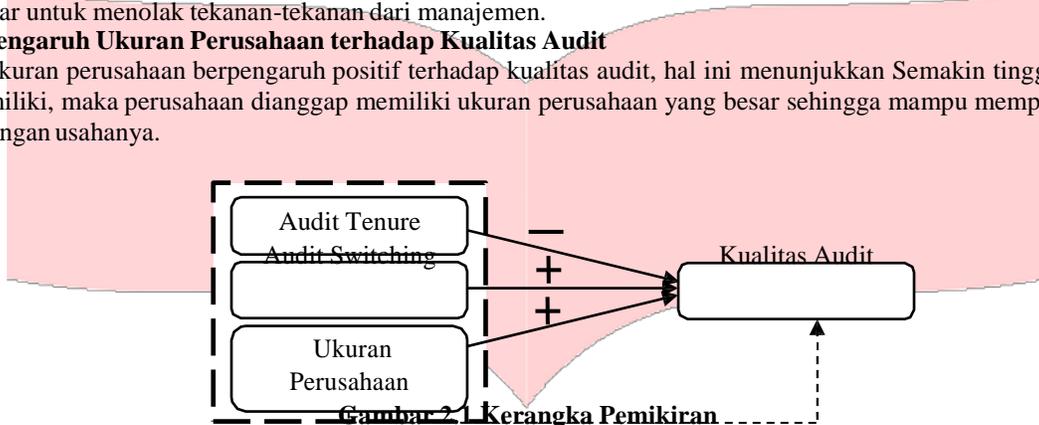
Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan dapat mempengaruhi independensi auditor.

2.2.2 Pengaruh Audit Switching terhadap Kualitas Audit

Audit switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan untuk ketika perusahaan melakukan pergantian auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan hal ini menunjukkan bahwa pengamatan *auditor switching* bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan dari manajemen.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran perusahaan yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Olahan Penulis, 2019)

Keterangan: Pengaruh
Secara Parsial Pengaruh
Secara Simultan



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Audit Tenure, Audit Switching dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit
- H2: Audit Tenure berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kualitas Audit
- H3: Audit Switching berpengaruh positif secara parsial terhadap Kualitas Audit
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Kualitas Audit

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 16 sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 80 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi spss. Model yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Audit Tenure*
- X_2 = *Audit Switching*
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- e = *error term*

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi data logistik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen

terdiri dari audit tenure, audit switching, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017, dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 data sampel. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Audit Tenure	Audit Switching	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit
Mean	2,56	0,10	27,0992	0,21
Maximum	5,00	1,00	31,08	1,00
Minimum	1,00	0	19,74	0
Std. Dev.	1,395	0,302	3,09685	0,412
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa Variabel Audit Tenure memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata sebesar 2,51 (251%) dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,378 (137,8%), sehingga dapat disimpulkan bahwa bervariasi. Variabel Audit Switching nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10 (10%) dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,302 (30,2%), sehingga dapat disimpulkan data tersebut adalah bervariasi. Sedangkan nilai minimum adalah sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai standar deviasi diperoleh sebesar 3,09685 (310%) dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 27,0992 (2.70992%). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi. Sementara itu, untuk nilai minimum dan maksimum pada variable ini masing-masing memperoleh angka sebesar 19,74 (1.974%) dan 31,08 (3.108%). Variabel Kualitas Audit nilai maksimum pada variable ini yaitu sebesar 1 dan nilai minimum kualitas audit menunjukkan 0. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,21 (21%) dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,412 (41,2%).

3.2 Analisis Regresi Data Logistik

3.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3.2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.468	8	.132

Pada tabel 3.2 menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 12,468 dan signifikan sebesar 0,132. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.2.2 Uji Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 3.3 Uji Overall fit model

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (<i>Block Number</i> = 0)	74,679
-2 Log Likelihood akhir (<i>Block Number</i> = 1)	71,420

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 74,679 dan nilai -2LL akhir sebesar 71,420. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai -2LL akhir

sebesar 3,259 yang berarti penambahan tiga variabel independen kedalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3.2.3 Uji Nagelkerke (◆◆◆)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai Nagelkerke R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression.

Tabel 3.4 Nagelkerke (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71.420 ^a	.132	.205

Tabel 3.4 menunjukkan *Cox dan Snell's R* sebesar 0,132 dan nilai *Nagelkerke R2* sebesar 0,205. Hasil ini berarti variabilitas variabel dependen (Kualitas Audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size*) sebesar 20,5%.

3.2.4 Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit perusahaan dari spesialisasi industri dan tidak spesialisasi industri. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel 4.14.

Tabel 3.5 Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		KUALITAS_AUDIT		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	KUALITAS_AUDIT	0	60	3	95.2
	T	1	17	0	.0
	Overall Percentage				75.0

Tabel klasifikasi di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan bukan spesialisasi industri adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan ada sebanyak 16 perusahaan (100%) yang diprediksi akan melihat kualitas audit dengan bukan spesialisasi industri. Kekuatan prediksi model perusahaan yang melihat kualitas audit dengan spesialisasi industri adalah 0% yang berarti bahwa model regresi yang digunakan tidak ada perusahaan yang diprediksi akan melihat kualitas audit dengan spesialisasi industri dari total 16 perusahaan yang melihat dengan spesialisasi industri.

3.2.5 Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.236	.240	.960	1	.327	.790
	Audit Switching	-1.435	1.176	1.488	1	.223	.238
	Ukuran Perusahaan	.361	.140	6.670	1	.010	1.435
	Constant	-10.272	3.830	7.194	1	.007	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit tenure, Audit Switching, Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini yang menjelaskan pengaruh audit tenure, audit switching, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = -10,272 + (-0,236_{\text{Tenure}}) + (1,435_{\text{Switch}}) + 0,361_{\text{Size}} + e$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai sig. variabel audit tenure (X1) sebesar 0,327 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (∞) 5% yang berarti tidak berpengaruh variabel audit *tenure* terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Nilai sig. variabel audit *switching* (X2) sebesar 0,223 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (∞) 5% yang berarti tidak berpengaruh variabel audit *switching* terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa audit *switching* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Nilai sig. variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,10 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (∞) 5% yang berarti terdapat berpengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah sebesar - 0,236 dan tingkat signifikan yang dimiliki sebesar 0,327 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *audit tenure* (X₁) dalam penelitian ini adalah tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dimana hipotesis tersebut adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan jika melakukan masa perikatan yang lama dengan auditor maka menjadi ancaman bagi keobjektivasnya dalam bekerja, sehingga tidak muncul keberanian untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut (Pramaswaradana & Astika, 2017)^[5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang memiliki hasil dimana *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) dan Pramaswaradana dan Astika (2017).

3.3.2 Pengaruh Audit Switching terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *audit switching* adalah sebesar -1,435 dan tingkat signifikan yang dimiliki sebesar 0,223 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit switching* berpengaruh tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dimana hipotesis tersebut adalah audit *switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena audit *switching* akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dengan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa auditor *switching* bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan dari manajemen (Tandiontong 2016:84). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan audit *switching* butuh waktu yang cukup lama bagi KAP untuk mempelajari alur bisnis perusahaan, dapat juga perusahaan takut akan terungkapnya semua kecurangan yang ada, kurangnya kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian auditor, dan tim auditnya masih baru, sehingga pengalaman auditnya masih rendah (Febrianti & Mertha, 2014). Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu dimana *audit switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Prasetia dan Rozali (2016), dan Sofyana dan Nugroho (2012).

3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,361 dan tingkat signifikan yang dimiliki sebesar 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, dimana hipotesis tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan kemungkinan terjadinya kecurangan lebih besar karena pada perusahaan besar memiliki jumlah harta yang lebih besar sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan juga besar, hal inilah yang menyebabkan perusahaan membutuhkan jasa KAP yang lebih besar untuk memperoleh Kualitas Audit yang baik. (Sari, 2014)^[7], Perusahaan yang besar dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang memiliki hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu pada penelitian Darya dan Pupitasari (2017), Febriyanti dan Merta (2014), dan Udayanti (2017).

1. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit dan Variabel bebas atau independent adalah *Audit Tenure*, *Audit Switching* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 16 perusahaan Mnfaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi logistic, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa:
 - a. *Audit tenure* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,56 dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,78 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini selama tahun 2013-2017 adalah bervariasi.
 - b. *Audit switching* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,10 (10%), lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,302 (30,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini selama tahun 2013-2017 adalah bervariasi.
 - c. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 3,09685 dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu 25,9317 yang berarti tidak bervariasi.
 - d. Kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,21 dan dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 0 yang artinya data bervariasi.
2. Secara simultan atau Bersama-sama *Audit tenure*, *Audit Switching* dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Secara Parsial:
 - a. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 - b. *Audit Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 - c. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di SURABAYA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 269.
- [2] Bringham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Kementerian Keuangan. (2019, January 3). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 331/KM.1/2018*. Retrieved from <http://pppk.kemenkeu.go.id>
- [4] Paramita, N., & Latrini, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*.
- [5] Pramaswaradana, I. N., & Astika, I. P. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPESIALSIASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*.
- [6] Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Akuntansi Bali*.
- [7] Sari, M. M. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- [8] Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta.
- [9] Wijayanti, M. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Universitas Diponegoro*.